

3. Konsep Desain

3.1. Konsep Media

Dalam perancangan ini dipilih buku puisi visual, sebagai media utama perancangan. Alasan pemilihan media ini karena buku merupakan media yang *long lasting* atau sepanjang masa, tidak seperti media massa yang berumur pendek. Buku memiliki kemampuan untuk membuka suatu wacana pikir baru, pemahaman baru mengenai apa yang dipaparkan di dalamnya. Selain itu buku juga memiliki kekuatan untuk merubah pola pikir target audiencenya, dalam konteks perancangan ini dapat merubah pandangan masyarakat mengenai puisi.

Sedangkan sebagai media pendukungnya berupa poster, *postcard*, dan *X-banner* yang akan dijelaskan kemudian.

3.1.1. Panduan Media

Pemilihan media-media yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk pemasaran sebuah produk, dalam hal ini buku kumpulan puisi visual "Post From US". Saat ini bermacam-macam jenis media tersedia di dunia pemasaran atau promosi dan masing-masing memiliki keunggulan maupun kelemahan. Pemilihan media yang tepat menentukan pencapaian tujuan pemasaran, karena tiap-tiap media memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah media-media yang digunakan dalam pemasaran ini buku kumpulan puisi visual "Post From US".

- *Post card* (kartu pos)

Post card (kartu pos) merupakan salah satu media promosi *below-the-line* yang dapat menarik perhatian target market dan dibuat untuk mendukung promosi dari peluncuran ini buku kumpulan puisi visual "Post From US". Kartu pos ini banyak disukai orang terutama para kolektor, selain itu, dengan desain yang menarik akan membuat penasaran mengenai ini buku kumpulan puisi visual "Post From US" itu sendiri. Kartu pos ini akan dibuat satu seri yang terdiri dari 3 macam desain yang dikemas bersama dengan buku kumpulan puisi visual "Post From US".

- Poster

Ditinjau dari fungsinya, terdapat dua jenis poster, yaitu outdoor poster dan indoor poster. Indoor poster biasanya dimanfaatkan sebagai elemen estetika sebuah ruang, dan memiliki audience terbatas. Poster ini biasanya ada di ruang pajang, di dinding dekorasi, pintu-pintu serta jendela-jendela toko buku untuk mengumumkan atau memberi informasi mengenai buku baru pada toko tersebut. Oleh karena itu poster ini berfungsi sebagai informasi mengenai buku kumpulan puisi visual "Post From US". Tujuan dari poster ini adalah untuk menarik minat pembaca terhadap buku ini.

- *X-banner*

X-banner merupakan poster besar dengan format vertikal yang dapat berdiri sendiri dengan rangka X. *X-banner ini* merupakan media pendukung yang cukup efektif karena ukurannya yang besar sehingga menjadi *eye-catching* bagi orang-orang yang kebetulan melintas. Tujuan dari pemasangan *X-banner* ini adalah untuk menarik perhatian para pembaca mengenai buku ini.

- Pembatas Buku

Pembatas buku ini merupakan lembaran kertas bergambar yang memiliki fungsi sebagai pembatas dalam membaca buku. Pembatas buku ini digunakan sebagai bonus untuk menarik perhatian para konsumen.

3.1.2. Program Media

Program media adalah pengaturan jadwal media yang digunakan untuk memasarkan buku kumpulan puisi visual "Post From US" berdasarkan fungsi dan kemampuan daya jangkauan masing-masing media, waktu edar atau waktu tayang, serta ukuran.

- *Post card* (kartu pos)

Post card ini berfungsi sebagai bonus yang dikemas bersama buku "Post From US" masing-masing satu buah per buku yang dibagikan secara acak. Kartu pos ini akan dicetak sebanyak 1000 lembar yang terdiri dari tiga macam desain, dengan ukuran 10,5 x 15 cm per kartunya.

- Poster

Poster ditempel di toko-toko buku yang menjual buku kumpulan puisi visual "Post From US" dan ditempel selama satu bulan masa promosi. Poster ini berukuran A3.

– *X-banner*

X-banner ini dipasang di toko-toko buku yang menjual buku kumpulan puisi visual "Post From US". *X-banner* ini dipasang selama satu bulan p masa promosi. Toko-toko buku itu adalah Yaitu Toko Buku Gramedia, Toko Buku Gunung Agung, Toko Buku Periplus dan Toko Buku Toga Mas. *X-banner* ini akan dicetak sebanyak 60 buah yang akan disebar di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar di Indonesia.

– Pembatas Buku

Pembatas buku terdapat dalam setiap buku. Berukuran 5cm x 15cm, dan di cetak sebanyak 1000 buah.

Buku puisi visual berjudul "Post From US" ini akan dicetak sebanyak 1000 exemplar dan akan diluncurkan mulai akhir bulan Agustus 2008. Masa promosi buku ini berlangsung selama satu bulan. Poster sebagai informasi *launching* buku mulai dipasang satu bulan sebelum *launching* buku. *Postcard* dan pembatas buku akan dikemas bersama dengan buku ini. *X-banner* dipasang selama satu bulan masa promosi.

3.2. Konsep Kreatif Perancangan Buku Puisi Visual

3.2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran atau target audience perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum membuat sebuah buku. Hal ini diperlukan agar tujuan dari perancangan buku ini dapat tercapai. Berikut ini akan dijelaskan karakter sasaran dari segi demografis, psikografis, behavioral dan geografis.

– Geografis

Secara geografis, *target audience* buku kumpulan puisi visual "Post From US" adalah masyarakat yang ada di seluruh Indonesia.

– Demografis

Target audience dari ini buku kumpulan puisi visual "Post From US" secara demografis adalah:

Jenis kelamin : Pria dan Wanita
 Usia : 19 tahun ke atas
 Pendidikan : minimal Sekolah Menengah Atas
 Strata Ekonomi sosial : Menengah atas
 Profesi : Pelajar atau mahasiswa,
 Pengusaha, masyarakat umum.

Target audience dari buku kumpulan puisi visual "Post From US" adalah para pria dan wanita yang berusia 19 tahun ke atas, mengingat faktor psikologis dan pola berpikir yang sudah mulai kritis pada usia tersebut. Selain itu mereka minimal telah mengenyam pendidikan menengah atas (SMU) karena faktor bahasa yang digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan pula pembaca dari kalangan non akademis atau tidak mengenyam pendidikan formal.

Bagi para pelajar atau mahasiswa, buku ini dapat menjadi referensi dalam penelitian mengenai masalah terkait. Bagi para pengusaha dan masyarakat umum, buku ini dapat membuka suatu wawasan berpikir baru mengenai puisi di Indonesia. Buku ini lebih difokuskan untuk masyarakat dengan strata ekonomi sosial menengah ke atas, mengingat buku ini dipasarkan dengan harga yang relatif tinggi.

– Behavioral

Mereka yang menjadi *target audience* buku ini memiliki kegemaran untuk mengoleksi karya-karya seni. Selain itu, mereka juga senang mengikuti perkembangan sastra dan seni baik di Indonesia maupun di luar negeri.

– Psikografis

Psikografis adalah mereka yang berpikir objektif dan terbuka terhadap hal-hal yang baru dan unik. Mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki hubungan yang baik dengan sesamanya, menghargai sastra, peduli dengan generasi penerus bangsa.

3.2.2. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan ini buku kumpulan puisi visual "Post From US" adalah untuk menciptakan kesan bahwa puisi di Indonesia memiliki

ragam dan dapat disampaikan melalui berbagai cara dengan salah satunya adalah dengan bantuan ilustrasi gambar yang membantu menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu juga untuk membantu *target audience* mengerti makna puisi dengan memberikan gambaran atau hanya sekedar nuansa emosi yang terkandung.

3.2.3. Strategi Kreatif

Strategi yang digunakan untuk mendapatkan sebuah ilustrasi yang sesuai dengan makna puisi, adalah:

- Memahami konteks puisi dan kemudian mencari ilustrasi yang sesuai.
- Warna yang digunakan disesuaikan dengan mood dari puisi tersebut.
- Menggunakan teknik fotografi dan rekayasa *digital* atau *digital imaging*.
- Menggunakan tipografi yang sesuai dengan isi puisi.
- Menggunakan layout yang dinamis.

3.2.4. Biaya Produksi

Tabel 3.2. Estimasi Biaya Produksi

Nama Media	Jumlah	Harga / eksemplar	Harga Total
Buku			
Kertas isi garda patt 150 gsm	3000 pcs	Rp 4.000,-	Rp. 12.000.000,-
Kertas Coronado bright White 270 gsm	170 pcs	Rp. 12.000,-	Rp. 2.040.000,-
Biaya film separasi	31.944 cm ²	Rp. 40,- / cm ²	Rp. 1.277.760,-
Biaya plat	6 plano	Rp. 80.000,-	Rp. 480.000,-
Biaya Afdruk	6 Plano	Rp. 15.000,-	Rp. 90.000,-
Biaya cetak isi	7 x 4warna	Rp. 90.000,-	Rp. 2.520.000,-
Biaya UV doff	1000 pcs	Rp. 200,-	Rp. 200.000,-
Biaya Jilid	1000 pcs	Rp. 300,-	Rp 300.000,-
Biaya Potong	1000 pcs	Rp. 20,-	Rp 20.000,-
Total Biaya			Rp.18.927.760,-

Postcard dan Pembatas buku			
Kertas garda patt 150 gsm	40 pcs	Rp 4.000,-	Rp. 160.000,-
Biaya film separasi	606 cm ²	Rp. 40,- / cm ²	Rp. 24.240,-
Biaya plat	1 plano	Rp. 80.000,-	Rp. 80.000,-
Biaya Afdruk	1 Plano	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-
Biaya cetak isi	1 x 4warna	Rp. 90.000,-	Rp 360.000,-
Total Biaya			Rp. 539.240,-

Total Biaya Produksi

Rp. 19.467.000,-

Harga produksi buku Puisi Visual "Post From US" per eksemplarnya adalah 19.467,- sudah termasuk Postcard dan Pembatas buku di dalamnya.

3.2.5. Biaya Kreatif

Estimasi biaya kreatif dikalkulasi berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan biaya desain.

Tabel 3.3. Estimasi Biaya Kreatif.

Biaya Kreatif	Total biaya
Biaya produksi	Rp. 19.467.000,-
Biaya desain (15% x biaya produksi)	Rp 2.920.050,-
TOTAL BIAYA KREATIF	Rp.22.387.550,-

Estimasi biaya kreatif untuk setiap eksemplarnya adalah Rp 22.400,-.

3.3. Konsep Rancangan Buku Visual Poetry

3.3.1. Judul Rancangan Buku Visual Poetry

Judul dari buku kumpulan puisi visual ini adalah "Post From US". Judul ini diambil karena memiliki arti "surat dari Amerika" dimana puisi ini merupakan surat yang ingin bercerita kepada kita tentang negeri Amerika. "Post From US" juga dapat diartikan sebagai "Surat dari Kita" yang berarti buku ini merupakan kumpulan puisi dari banya orang, seperti penyair-penyair yang mengarang puisi buku ini

3.3.2. Tema Rancangan

Dilihat dari segi puisi dan pemaknaannya, puisi di dalam buku "Post From US" memiliki berbagai makna tiap puisinya. Berikut ini adalah puisi-puisi yang ada di dalam "Post From US" yang divisualiasikan dan pemaknaannya:

New York

Kita harus punya polisi sendiri
 untuk menjaga keselamatan kita
 waktu melalui lorong gelap kota
 ini. Sebab nyawa tak berharga
 dan individu hilang lenyap
 di bawah arus keserakahan yang
 membikin tempat ini begitu sempit
 buat doa dan suara manusia.
 Di atas himpitan sampah basah
 cakar langit menjerit sia-sia ke angkasa.
 Ini New York. Pusat kesenian
 dan segala dosa. Di mana subuh hari
 di muka gedung komedi bisa bertemu
 tubuh lelaki diam terbaring dengan belati
 di dada.

Pada puisi “New York” ini memiliki makna bahwa kota new york merupakan tempat yang penuh dengan kejahatan maupun dosa sehingga kita diharuskan mampu untuk melindungi diri kita sendiri.

Dan Kematian Makin Akrab

Di muka pintu masih
bergantung tanda kabung
Seakan ia tak akan kembali –
memang ia tak kembali
tapi ada yang mereka tak
mengerti – mengapa ia tinggal diam
waktu berpisah. Bahkan tak
ada kesan kesedihan
pada muka
dan mata itu, yang terus
memandang, seakan mau bilang
dengan bangga: - Matiku muda –
 Ada baiknya
Mati muda dan mengikut
mereka yang gugur sebelum waktunya.
Di ujung musim yang mati dulu
bukan yang dirongrong penyakit
tua, melainkan dia
yang berdiri menentang angin
di atas bukit atau dekat pantai
di mana badai mengancam nyawa.
Sebelum umur pahlawan ditanam
di gigir gunung atau di taman-taman
di kota
tempat anak-anak main
laying-layang. Di jam larut

daun ketapang makin hebat berguguran
di luar rencana
dan kematian jadi akrab, seakan kawan berkelakar
yang mengajak
tertawa – itu bahasa
semesta yang dimengerti
berhadapan lewat kaca bening
masih dikenal raut muka,
bahkan kelihatan bekas luka
dekat kening
Ia menggapai tangan
Di jari melekat cincin.
- lihat, tak ada batas
antara kita. Aku masih
terikat kepada dunia
karena janji karena kenangan
kematian hanya selaput
gagasan yang gampang diseberangi
Tak ada yang hilang dalam
perpisahan, semua
pulihan,
juga angan-angan dan selera
keisengan –
 di ujung musim
dinding batas bertumbangan
dan
kematian makin akrab.
Sekali waktu bocah
cilik tak lagi
sedih karena layang-layangnya
robek atau hilang
- lihat bu, aku tak menangis

sebab aku bisa terbang sendiri
 dengan sayap
 ke langit –

Pada puisi “Dan Kematian Semakin Akrab” ini memiliki arti seseorang yang
 tabah dan tidak takut akan kematian.

Genesis negeri Robert Frost

Pada hari ketiga
 (di hutan Connecticut atau Virginia)
 menjelang akhir pelintasan benua
 kereta api menembus hutan pagi.

Musim dingin dan salju
 meliputi seluruh negeri.
 Alam raya istana kerajaan
 udara biru bening.

Pengembara ragu:
 Adakah tujuang lebih agung
 di sana, di Washington D.C.?
 belum ketemu
 di lain kota, dilain negeri?

Melebihi
 Kesempurnaan hari penjadian
 di hutan pagi ini?

Sama penyair Robert Frost
 Dari benua mahaluas ini
Aku harus pergi
Aku ada janji

*Aku pun ada janji
Yang harus ditepati*

Pada puisi “Genesis negeri Robert Forst” menceritakan tentang keindahan alam yang disamakan dengan sang penyair dari Amerika yaitu Robert Forst.

Red : White

(on Mackinac Island)

my skin is black,
my blood is red.

My skin is black.
My bones are white.

But why am I always called black?
When I never say to you
“you’re white!”

I know
your skin is white,
your blood is red.

I know
your skin is white
your bones are white, too.

Why do you not want to know
About my blood and my bones?
Why do you only want to know,
That my skin is black?

pada kaca jendela dengan pandangan alam
 sungai lowa

tanpa dihangati belaian tirai, tanpa
 bunga bunga kering, sisa sisa yang
 sempat mengatasi musim –

Pada Puisi "Musim Gugur" ini memiliki makna yaitu penyesalan akan kehidupan di masa muda yang cukup kelam dan menyesali akan kesalahan dan kegagalannya dalam hidup.

Blues untuk bonnie

Kota boston lusuh dan layu
 karena angin santer, udara jelek,
 dan malam larut yang celaka.
 Di dalam café itu
 seorang penyanyi negro tua
 bergitar dan bernyanyi.
 Hampir-hampir tanpa penonton.
 Cuma tujuh pasang laki dan wanita
 berdusta dan bercintaan di dalam gelap
 seperti tungku-tungku yang menjengkelkan.

Ia bernyanyi.
 Suaranya dalam.
 Lagu dan kata ia kawinkan
 Lalu beranak seratus makna.
 Georgia. Georgia yang jauh.
 Di sana ubug-gubug kaum negro
 Atap-atap yang bocor.
 Cacing tanah dan pellaga.
 Georgia yang jauh disebut dalam nyanyiannya.

Orang-orang tak berhenti bicara.
Dalam café tak ada suara.
Kecuali angin menggetarkan kaca jendela.
Georgia.
Dengan mata terpejam
Si negro menegur sepi.
Dan sepi menjawab
dengan sebuah tendangan jitu
tepat di perutnya.

Maka dalam blingsatan
Ia bertingkah bagai gorilla.
Gorilla tua yang bongkok
Meraung-raung.
Sembari jari-jari galak di gitarnya
mencakar dan mencakar
menggaruki rasa gatal di sukmanya.

Georgia.
Tak ada lagi tamu baru.
Udara di luar jekut.
Anginnya tambah santer.
Dan di hotel
menunggu ranjang yang dingin.
Srenta dilihat muka majikan café jadi kecut
Lantaran malam yang bangkrut.
Negro tengah mengadah.
Lehernya tegang.
Matanya kering dan merah
menatap ke sorga.
Dan sorga
melemparkan sebuah jala

yang menyergap tubuhnya.

Bagai ikan hitam
ia menggelepar dalam jala.
Jumpalitan.
Dan sia-sia.
Marah
terhina
dan sia-sia.

Angin bertalu-talu di alun-alun Boston.
Bersuit-suit di menara gerera-gereja.
Sehingga malam koyak moyak.
Si negro menghentakkan kakinya.
Menyanyikan kutuk dan serapah.
Giginya putih berkilatan
meringis dalam dendam.
Bagai batu lumutan
wajahnya kotor, basah dan tua.

Maka waktu bagaikan air bah
melanda sukmanya yang lelah.
Sedang di tengah-tengah itu semua
ia rasa sentakan hebat
pada kakinya.

Kaget
hampir-hampir tak percaya
ia merasa
encok yang pertama
menyerang lututnya.

Menuruti adat pertunjukan
dengan kalem ia menahan kaget.
Pelan-pelan berhenti.
Pelan-pelan duduk di kursi.
seperti guci retak
di toko tukang loak.
Baru setelah menarik napas panjang
ia kembali menyanyi.

Georgia.
Georgia yang jauh disebut dalam nyanyiannya.
Istrinya masih disana
Setia tapi merana
Anak-anak negro bermain di selokan
tak kerasan sekolah.
Yang tua-tua jadi pemabuk dan pembual
banyak hutangnya.
Dan di hari minggu
mereka pergi ke gereja yang khusus untuk nergro.
Di sana bernyanyi
terpesona pada harapan akhirat
karena di dunia mereka tak berdaya.

Georgia.
Lumpur yang lekat di sepatu.
Gubug-gubug yang kurang jendela.
Duka dan dunia
Sama-sama telah tua.
Sorga dan neraka
keduanya usang pula.
Dan Georgia?
Ya, Tuhan.

Setelah beitu jauh melarikan diri,
masih juga Georgia menguntitnya.

Pada Puisi “Blues Untuk Bonnie” menceritakan tentang diskriminasi terhadap ras kulit hitam.

Sebuah Nama

(di St. Paul)

sebuah nama
kutorehkan lagi
di dingin angin

lalu mendesir

setangkai duka
kutanam lagi
di kristal salju

lalu mencair

seteguk cinta
kukenang lagi
di dasar stanza

kering dan getir

Pada puisi “Sebuah Nama” menceritakan tentang cinta di masa lalu.

Pantun Terang Bulan di Midwest

Sebuah bulan sempurna

Bersinar agak merah
Lingkarannya di sana
Awan menggaris bawah

Sungai Mississippi
Lebar dan keruh
Bunyi-bunyi sepi
Amat gemuruh

Ladang-ladang jagung
Rawa-rawa dukana
Serangga mendengung
Sampaikan suara

Cuaca musim gugur
Bukit membisu
Asap yang hancur
Biru abu-abu

Danau yang disana
Seribu burung belibis
Lereng pohon pina
Angin pun gerimis

Pada Puisi “Pantun Terang Bulan di Midwest“ menggambarkan keadaan alam yang indah di saat Bulan Purnama di Midwest.

Sonneta dari Manhattan

Di bawah bayang-bayang Manhattan yang gelap
Kulihat kau menyelinap, mengendap-endap
Mengais-ngais mencari dalam dirimu:

Sesuatu telah terjadi dan itu engkau tak tahu

Begitu banyak peristiwa dan begitu banyak rahasia.
Yang dalam hidupmu hanya nampak satu segi saja.
Tidakkah hidup ini bagimu akan tetap gulita
bagaikan teka-teki yang hilang soalnya

adakah dengan dinding-dinding kukuh perkasa
bersarang perasaan aman dalam sanubari manusia?
Yang kautemui hanya kewaswasan, sumber kegelisahan

Adakah dengan perkembangan teknologi
Manusia telah menemukan dirinya sendiri?
Kau hanya tahu: komputer ternyata menghasilkan banyak

Persoalan

Pada Puisi Sonetta dari Manhattan ini menggambarkan tentang seorang yang tidak dapat melihat segala hal dari berbagai segi namun hanya melihat dari satu sisi saja. Oleh karena itu hidupnya selalu gelisah dan gelap.

Malam Musim Gugur

Tidur, tidur, istirahatkan matamu yang lelah
Sehabis ‘ngembara memandangi dunia berkabut
Mimpi sudah menunggu
Mengantarkan musim semi yang hilang
Dengarkan, jauh di dasar malam, dingin memohon
Agar kau relakan pantaimu dipukul gelombang

Pada puisi Malam musim gugur ini menceritakan tentang kelelahan akibat keadaan di kehidupan sekitar.

Sea Life Park, Honolulu

Dan hujan. Siapakah yang memberi isyarat kita
 untuk tetap diam dalam riuh hujan
 untuk tidak mengucapkan sepatah kata pun
 tentang langit yang tiba-tiba buram
 kugenggam erat payung itu ketika angin deras
 mencoba mendekatkan kita ke arah laut
 yang gelisah –
 ke arah pertanyaan-pertanyaan, ke arah kelengangan

Sea Life Park, Honolulu memiliki makna tentang seseorang yang mencari suatu jawaban akan sesuatu di dekat laut.

Salju

batang-batang itu adalah kenangan
 yang semakin kurus
 dan akhirnya hilang di balik salju

cemara yang biasa gaduh dalam canda
 dengan angin tenggara
 kini bungkam dalam derita
 menunduk berat ditindih salju
 pucat dan semakin berat

dalam kenangan cinta
 tiada hati buat mengaduh

pucat, putih dan semakin putih
 lenyap segala kenangan
 lenyap duka dan sedih

putih rinduku putih cintaku
adalah cinta dalam kenang dan rindu

Salju pada puisi di atas menceritakan tentang kenangan cinta yang telah lenyap atau hilang secara perlahan.

Potret Taman untuk Allen Ginsberg

Ia menebak dari warna kulit saya
dan berkata, “Tuan pasti dari dunia ke-3.”
lalu ia, dari dunia pertama, mengunyah makan pagi
seraya mengutip Mao Tse-tung
dan sebuah sajak gunung – ramah sekali.

Bisakah ia tidur
sebelum anggur
lalu mungkin mimpi di lindungan malaikat masehi?

Ia telah jalan dalam angin
dan mengucup es-krim
dan membaca berita di halaman pertama
tentang sebuah perang
di Asia Tenggara

ia kini duduk bersila
di bangku kotapraja
mungkin semadi
mungkin aku tak mengerti
karena ia berkata:
“Di Vietnam tak ada orang mati
tak ada Vietnam dan orang tak mati”

Lalu ia mencari kepak burung
 Ia mencari merpati
 Ia mencari lambing
 Ia mencari makna hari.
 Ia mencari seakan ia tahu apa yang ia
 ingin temukan dan tiba-tiba ia menuliskan:
 “Revolusi. Revolusi. Tak Bisa Dipesan Hari Ini.”

Lalu ia bangkit ia mual ia mencium
 Bau biasa dari kakus umum;
 Ia basah oleh tangis dan ia meludah
 “Kencingilah kaum borjuis!”
 adakah ia Nabi?

Tuhan. Di taman ini orang juga ngelindur
 tentang perempuan-perempuan berpupur
 dan sebuah mulut berahi kudengar memaki:
 “bangsat, kenapa aku di sini!”
 atau mungkin ia ngelindur tentang sebuah dusun yang hancur
 dan sisa-sisa infantry dan mayat dan ulat dan ruh dan matahari?

Aku dengar seorang-orang tua, yang kesal dan
 berkata: “Di sekitar hari Natal, pernah terjadi
 hal yang tidak masuk akal. Misalnya mereka
 membom Hanoi, sebelum (bukan sesudah) aku
 minum kopi.”

Pada puisi Potret Taman untuk Allen Ginsberg menceritakan tentang sebuah
 perang antara Amerika dan Vietnam dan keadaan setelah perang.

White Christmas

Krismas Putih
tak hadir di Oberlin.
Salju tertunda
cuaca berubah.
Orang berspekulasi
tentang polusi udara
yang suhunya makin panas.

Tetapi umat toh menyanyi Krismas Putih
Di gereja.
Menjelang tahun baru, malam itu,
peradaban tetap tegar: champagne,
roti-roti aneka ragam, dan pembicaraan
santai tingkat tinggi.

Acara teve dilupakan.
Piano berdenting di sudut kamar,
dan wanita bergaun mewah
gemulai dengan tangan menari-nari.

Krismas Putih tak hadir
Di Oberlin.
Salju tertunda.
Tetapi menyambut apa mereka?

Mereka tidak menyambut siapa-siapa,
tak juga memuliakan siapa-siapa.
Di ruang tengah,
keluarga berkumpul mendudahi hadiah.
Tertawa-tawa riang gembira.

Di kamar atas,
ketika saya menengok keluar
dari jendela, nampak,
Kristus berdiri di muka pintu
Ia ragu-ragu mengetukkan tangan.
Lalu terhuyung pergi.

Dan di kamar tengah
Keluarga dan tamu
Menyanyikan lagu Krismas Putih
Yang tak dating tahun itu.

White Christmas menceritakan tentang orang-orang yang merayakan hari Natal namun tidak merayakan arti dari hari tersebut bahkan melupakan makna sesungguhnya di hari Natal.

Impresi Honolulu

dari pasifik
kuintip kau
pelacur yang bergincu teknologi

akhirnya kita pun bertemu
rambutmu yang tergerai
ah betapa kau tua
sesudah berpuluh tahun merindu

-

memandang ke luar jendela
pagi hari
burung-burung bernyanyi : halleluya!

-

apakah yang angin kerjakan di sini

membarut punggung bukit
atau sekedar mencumbu perahu di pesisir

-

ah, apakah yang jari lentikmu kerjakan
sekedar membelai punggung tanganku
atau asyik memasang-masang bom waktu
kekasihku

-

berbaring tengah siang
seekor perkutut menyanyi
nina bobo

-

burung-burung bernyanyi
di ranting-ranting pohon ceri
berumah dan beranak di atap pencakar
di Honolulu sini

-

semua tertangkap tangan di sini
kabut (yang meng-embun) sijingkat di rumput laut
pelangi (yang meng-kembang) tumbuh dari semak-semak
atau daging (yang meng-gadis) bergolak di pasir pantai

namun

ada satu yang lepas dari jangkauan
rinduku
(yang bagai aspal jalan Honolulu
menangkap sol sepatuku
memboikot langkahku)
kepadamu

-

menatap bukit-bukit Honolulu

aku terkenang padamu :

bunga matahari

sejenak sebelum senja

-

angin

sejenak cuma bermain di ranting-ranting

Jesus! Jesus!

kenapa persahabatan kita seret benar jadi

sementara umurku :

pelangi yang kembang semenit lalu

habis berguguran semenit berikutnya.

Impresi Honolulu memiliki makna yang bercerita tentang seorang wanita yang memiliki kehidupan gelap di masa mudanya dan mulai sadar bahwa dirinya jauh dari Tuhan di masa tuanya.

Sepasang Turis

Kepada istrinya ia berkata:

Di atas kursi dorong

telah kubagi-bagikan hidupku

sepotong-sepotong

(sebelum bersin

tercium bau lumut

mirip bau mesiu

sewaktu naik pasang)

Kita tak menemukan yang beda, ternyata

Bunga bunga seperti ini juga ada di Vietnam.

(Ketika bersin, jahitan di lambung terasa nyeri)

Apa? Permainan nyawa?

Dewa-dewa di pulau ini tidak membenci sabung ayam.

Lututku. Mereka gemetar lagi.

Diamkan. Kita berhenti rindu mencari.

(suara suara anjing berebut
isi perut seekor penyu
merangkak dari gelap laut)

Teruslah mendongeng tentang dewata, Kau.

Negeri yang jauh. Hijau

tak ada ketakutan. Kelainan jiwa

dan bulan yang tak beringat karena

kutembakkan meriam ke arahnya.

Berahi yang percuma. Tak percaya.

Bulan di sini menciut

setiap naga melenggang ke arahnya.

Menjauh lampu lampu kapal terbang

Terdengar suara mencebur

Roda kursi yang kosong

Terbenam dalam pasir

Sepasang turis menceritakan tentang seorang korban perang Vietnam yang tinggal di Amerika dan menceritakan tentang Amerika.

Manhattan I

Pro: woody allen & diane keaton

Jangan coba-coba melamar kota ini
semua lamaran telah ditertawakannya

kalau kau memang menaruh hati
rayu saja dia
siapa tahu dapat
tapi jangan berniat mengikatnya

ia milik beribu-ribu kekasih
dari segala penjuru dunia

Manhattan I menceritakan tentang sebuah kota dimana memiliki berbagai macam keindahan namun lebih bersifat bebas.

New Haven

Di kota
angin tidak berhenti
mengetuk jendela
membangunkan perempuan tua
yang tertidur di sofa

Gedung kelabu
menyembunyikan Chihuahua
memainkan ujung kupingnya
kepada kaki kursi
kadang duduk di situ
anak dan cucu
yang datang pada hari libur Christmas

Tidak ada lagi penghuni petak itu
ketika perempuan tua menelepon seseorang
perempuan tua yang lain
yang bakal menjadi kawan sekamar

di sebuah rumah para tua
Tidak meletakkan gagang kembali
lama sesudah bye-bye

Tiba-tiba ia merasa
apartment itu tak ramah lagi
seolah ia penunggu yang ceroboh

Lalu lintas di bawah
terdengar sebagai kenangan silam
yang ingin ia lupakan

Seluruh kota sudah menjadi aneh baginya
Dunia sedang mengasingkannya
dengan pasti.

New Haven menceritakan tentang suatu kota dimana merupakan tempat orang tua-tua ataupun orang yang dianggap tidak berguna tinggal di sana. Hal lain juga keadaan tempat dimana dianggap tidak berguna dan dikucilkan dari masyarakat.

Kidung Putih

Sebelum gugur atas daun di pusingan debu
bersilengking pada kayu (musim panas datang
berduaan dengan angin si gender) bunga-bunga
menahan bibirnya dari ciuman (gerimis

di pipi) - berjalan dari taman itu kala akhir
musim semi (kau senandungkan matahari, bayang-
bayang pohon tua tak berdaun) terusir
(dan di antara warwer hujan yang tiba-tiba) terbangun

gelisah....

Kidung putih menceritakan tentang perubahan musim yang diikuti oleh angin dan hujan yang datang secara tiba-tiba.

Horison

Pagi yang bening
Membuka horison
Matahari terbaring
Di bumi Washington

Wara biru langit
Dan hijau dedaunan
kasihMu membersit
Berpeta keabadian

Apa lagi tersirat
Pada gerak jagad
Benda-benda langit
Berputar cepat

Abad Apollo 20
Selintas jaman
Menempuh jarak
Dalam kekosongan

Dan di kejauhan
Sebuah bomber 52
Meninggalkan ekor
Putih dan panjang

Puisi Horison menggambarkan keadaan alam di Washington di pagi hari.

Tembang Pembuangan

Aku telah sampai di sini
Dua tembok panjang dan tinggi
Mengapit peralananku
Kecuali sejengkal langit
Bagai pintu kecil yang jauh
Gumpalan gelap mengubur malam

Udara busuk menimbun perjalananku
Aku tak bisa bernapas
Tetapi kau jangan menangis
Kita tidak ke makam itu
Bumi telah terlalu gelap, penuh
Anakku, jangan turun dari tandu
Agar kami tetap melihatmu
Tidak tenggelam dalam sampah

Jagad pembuangan
Apa yang dapat kuceritakan
Mayat-maya hampir lengkap
Negeri sudah kosong
Ternak, tumbuhan dan segala menghitam
Sekali lagi, kau jangan menangis
Kita tidak berhenti di sini

Puisi Tembang Pembuangan adalah puisi yang menggambarkan seseorang yang telah mengalami kehidupan yang kelam dan berharap agar semua orang tidak mengikutinya.

3.3.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari perancangan buku visual poetry ini adalah untuk membuat sebuah buku kumpulan puisi dengan pendekatan visual yang atraktif dan komunikatif, sesuai konteks isi puisi atau hanya sekedar membangun nuansa yang disampaikan puisi tersebut. Selain itu juga untuk membuka wawasan baru di dunia puisi dan desain grafis mengenai puisi visual.

3.3.4. Ukuran dan Jumlah Halaman

Buku kumpulan puisi visual "Post From US" ini memiliki ukuran 21 x 21 cm, dengan pertimbangan ukuran buku yang *handy* atau nyaman ditangan.

3.3.5. Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan dipengaruhi gerakan *expresionism* yang bersifat spontan dan tema utama yang diangkat seputar masalah kematian, kesakitan, dan dorongan seksual. Selain itu dipengaruhi juga oleh gaya *konstruktivism* yang mengembangkan desain lewat *photomontage*. Dalam beberapa visual juga dipengaruhi oleh gaya *New Wave* dimana desainnya banyak menggunakan teknik fotografi, *digital era*, efek fotografi dan juga eksperimen terhadap gambar dan huruf. Dan yang terakhir menggunakan gaya desain *dekonstruksi* yang merupakan gaya desain era digital dimana desain lebih bersifat *form follow fun*, bermain-main dengan imajinasi.

3.3.6. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan adalah kombinasi antara *manuscript grid*, *coloumn grid*, *modular grid*, *dynamic layout* dan *ungrid* disesuaikan dengan isi dan maksud puisi, serta memperhatikan unsur estetika secara keseluruhan.

3.3.7. Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam karya ini menggunakan beragam jenis *font* yang pemilihannya disesuaikan dengan isi dan karakter dari masing-masing puisi.

3.3.8. Teknik Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini menggunakan teknik digital imaging, fotografi dan desain grafis

3.3.9. Teknik Cetak

Pencetakan buku ini menggunakan teknik cetak offset 4 warna dengan ukuran mesin cetak 70x100 cm merk Heidelberg. Penjilidan dilakukan dengan jahit tangan atau *hand-stitched bound*, untuk meminimalisasi bagian *gutter* yang terpotong pada bagian jilidan, dan menggunakan *soft cover*. Untuk *finishing* digunakan teknik *UV doff* pada *cover*. Kertas yang digunakan untuk isi adalah *garda patt* 176 gsm dengan ukuran plano 700 x 1000mm. Sedangkan untuk *cover* menggunakan kertas *coronado bright white* 270 gsm dengan ukuran plano 660 x 1016 mm.

3.3.10. Kemasan Akhir Buku

Buku dengan jilidan *softcover* ini kemudian dibungkus dengan plastik transparan yang melekat pada buku dan berfungsi untuk melindungi buku.

3.3.11. Penerbit

Penerbit yang dipilih untuk menerbitkan buku "Post From US" ini adalah Lontar. Pemilihan Lontar sebagai penerbit ini dikarenakan yayasan inilah yang menerbitkan buku "On Foreign Shores" yang kemudian diadaptasi menjadi karya ini. Selain itu banyak dari para pendirinya merupakan kontributor dalam buku kumpulan puisi ini [Goenawan Mohamad](#), [Sapardi Djoko Damono](#), [Umar Kayam](#), and [Subagio Sastrowardoyo](#). Yayasan Lontar ini memiliki misi untuk mempromosikan sastra dan kebudayaan di Indonesia.

3.4. Konsep Marketing

Untuk dapat mencapai tujuan pemasaran dari ini buku kumpulan puisi visual "Post From US", maka beberapa strategi diterapkan melalui konsep dasar 4P yang dikembangkan oleh Philip Kotler, yaitu *Product* , *Place*, *Price*, *Promotion*.

3.4.1. Product

Agar perancangan komunikasi visual ini sampai tepat ke *target audience*-nya dalam pembuatan buku kumpulan puisi visual "Post From US" (produk) dikonsepsi dengan menggunakan foto dan ilustrasi sebagai elemen utama bersama dengan teks dari puisi itu sendiri. Penataan *layout* yang dinamis tetapi tetap artistik, menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari, dan dikemas dengan tampilan yang menarik serta ditambah pembatas buku dan *postcard* sebagai bonus.

3.4.2. Place

Perancangan komunikasi visual ini didistribusikan di kota-kota besar di seluruh Indonesia, melalui toko buku besar di Indonesia seperti Gramedia, Gunung Agung, Periplus dan Togamas.

3.4.3. Price

Harga dari buku kumpulan puisi visual "Post From US" disesuaikan dengan *target audience* yang ingin dituju (menengah keatas), maka buku ini dipasarkan dengan harga sebesar Rp 50.000,00.

3.4.4. Promotion

Promosi juga digunakan agar perancangan komunikasi visual ini juga sampai tepat ke *target audience*-nya yaitu dengan menggunakan media pendukung seperti poster, *postcard*, *X-banner*, pembatas buku. Media pendukung ini digunakan untuk menarik respon yang perhatian para konsumen.